

PENDAMPINGAN BUMDES DALAM ANALISIS BIAYA UNTUK PROGRAM KETAHANAN PANGAN AYAM PETELUR DI DESA SROWOT KABUPATEN BANYUMAS

Rini Widianingsih ¹*, Warsidi ², Indah Nuraeni ³

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

* Email corresponding author: rini.widianingsih@unsoed.ac.id

Abstract

The laying hen farming program is one of the Village Fund-supported initiatives aimed at strengthening the food security and economic development sector in Srowot Village, Banyumas Regency. This program is managed by the Village-Owned Enterprise (BUMDes) as a strategic effort to increase village income and create sustainable local businesses. However, the implementation of the program faces challenges related to inadequate cost calculation and the absence of systematic cost accounting practices, which affect the accuracy of production cost determination and financial decision-making. This community service activity aims to provide mentoring assistance to BUMDes managers in calculating production costs for the laying hen program through the application of cost accounting principles. The implementation method includes problem identification, training on basic cost accounting concepts, hands-on assistance in classifying and calculating production costs, and evaluation of the implementation results. Previous studies indicate that the application of cost accounting and financial mentoring in small-scale enterprises and village-owned enterprises can improve cost efficiency, financial transparency, and business sustainability ([Hansen et al., 2018](#); [Mulyadi, 2016](#); [Putra et al., 2021](#)). The results of this activity are expected to enhance the managerial capacity of BUMDes in determining accurate production costs, supporting better financial management and strengthening the sustainability of village-based food sector programs.

Keywords: Village Fund; BUMDes; cost accounting; laying hens; community service

Classification:
Empirical Paper

History:
Submitted:
December 25, 2025

Revised:
December 25, 2025

Accepted:
December 31, 2025

Citation: Widianingsih, R., Warsidi, & Nuraeni, I. (2025). Pendampingan BUMDes dalam Analisis Biaya untuk Program Ketahanan Pangan Ayam Petelur di Desa Srowot Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi (JPBA) Soedirman*, 4(2), 79–85.

PENDAHULUAN

Desa Srowot merupakan salah satu desa di Kabupaten Banyumas yang memiliki karakteristik topografi berupa wilayah dataran rendah hingga perbukitan ringan. Kondisi geografis tersebut mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan. Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia menjadikan sektor pangan sebagai salah satu sektor strategis dalam upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pemanfaatan potensi lokal melalui usaha berbasis pangan dinilai mampu mendorong kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan ([Suryanto & Nugroho, n.d.](#)). Dalam rangka mengoptimalkan potensi desa tersebut, Pemerintah Desa Srowot membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama BUMDes UJUB. BUMDes UJUB berperan sebagai lembaga

ekonomi desa yang mengelola Dana Desa untuk mengembangkan unit usaha produktif. Pada tahun 2025, BUMDes UJUB melaksanakan program ketahanan pangan yang bersumber dari Dana Desa, salah satunya melalui pengelolaan usaha peternakan ayam petelur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, membuka lapangan kerja, serta menambah Pendapatan Asli Desa (PADes) sebagai upaya memajukan Desa Srowot secara ekonomi dan sosial.

Program ketahanan pangan melalui usaha ayam petelur memiliki prospek yang baik karena permintaan telur ayam yang relatif stabil dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh aspek produksi, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam mengelola keuangan usaha secara efektif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa BUMDes sering menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penerapan analisis biaya dan akuntansi biaya, akibat keterbatasan pemahaman dan kapasitas sumber daya manusia ([Raharjo & Putri, 2020; Widodo et al., 2021](#)). Permasalahan yang dihadapi BUMDes UJUB secara umum berkaitan dengan belum optimalnya penerapan akuntansi biaya dalam usaha ayam petelur. Pengelola BUMDes belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara sistematis, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Akibatnya, perhitungan harga pokok produksi dan laba usaha belum mencerminkan kondisi riil usaha. Kondisi ini berpotensi menghambat pengambilan keputusan manajerial serta keberlanjutan usaha BUMDes ([Mulyadi, 2016](#)).

Akuntansi biaya memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha skala kecil dan menengah, termasuk BUMDes, untuk mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi usaha. Penerapan akuntansi biaya yang tepat dapat membantu manajemen dalam menentukan harga pokok produksi secara akurat, mengevaluasi kinerja usaha, serta meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan ([Hansen et al., 2018](#)). Studi pengabdian dan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendampingan akuntansi pada BUMDes mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan desa ([Lestari & Hidayat, 2021; Pratiwi et al., 2022](#)). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan solusi berupa pendampingan perhitungan akuntansi biaya yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik usaha ayam petelur yang dikelola oleh BUMDes UJUB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola BUMDes dalam melakukan analisis biaya secara tepat. Dengan adanya pendampingan ini, BUMDes UJUB diharapkan dapat mengelola program ketahanan pangan secara lebih profesional, meningkatkan kinerja usaha, serta berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa di Desa Srowot.

TINJAUAN PUSTAKA

Badan Usaha Milik Desa (BumDes)

Badan Usaha Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk mengelola potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi penggerak utama perekonomian desa melalui pengelolaan usaha produktif yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal ([Permana & Setyawan, 2019](#)). Studi terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan BUMDes sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan kapasitas manajerial pengelola, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan dan akuntansi ([Raharjo & Putri, 2020](#)). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, BUMDes sering menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen biaya. Hal ini menyebabkan pengelolaan usaha BUMDes belum optimal dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembangunan [desa \(Widodo et al., 2021\)](#).

Dana Desa dan Program Ketahanan Pangan

Dana Desa merupakan instrumen kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Salah satu fokus pemanfaatan Dana Desa adalah pengembangan sektor pangan melalui program ketahanan pangan desa. Program ketahanan pangan bertujuan untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan keberlanjutan pangan di tingkat desa sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat ([Suryanto & Nugroho, n.d.](#)). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemanfaatan Dana Desa untuk program ketahanan pangan yang dikelola oleh BUMDes dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa, terutama jika didukung oleh pengelolaan usaha yang profesional dan berkelanjutan ([Pratiwi et al., 2022](#)). Namun demikian, masih banyak desa yang belum mampu mengoptimalkan Dana Desa akibat lemahnya perencanaan dan pengelolaan keuangan program ([Lestari & Hidayat, 2021](#)).

Program Desa Berbasis Usaha Produktif

Program Desa berbasis usaha produktif merupakan strategi pembangunan desa yang menitikberatkan pada pengembangan potensi lokal untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Usaha peternakan ayam petelur menjadi salah satu contoh program desa yang memiliki peluang besar karena permintaan pasar yang stabil dan siklus produksi yang relatif cepat ([Rahman et al., 2020](#)). Keberhasilan program desa berbasis usaha produktif sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam melakukan perencanaan usaha, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja keuangan. Studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan manajerial dan akuntansi mampu meningkatkan kinerja usaha desa dan memperkuat keberlanjutan program ([Setiawan & Kurniawan, 2021](#)).

Akuntansi Biaya dan Analisis Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, pengolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya yang berkaitan dengan kegiatan produksi untuk tujuan pengendalian dan pengambilan keputusan manajerial ([Mulyadi, 2016](#)). Dalam konteks usaha peternakan, akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya pakan, bibit, tenaga kerja, serta biaya pemeliharaan kandang sebagai dasar penentuan harga pokok produksi. ([Hansen et al., 2018](#)) menjelaskan bahwa analisis biaya yang tepat memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi sumber ineffisiensi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Penelitian pada usaha kecil dan menengah menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya mampu meningkatkan efisiensi biaya dan ketepatan perhitungan laba ([Sari, N. P., & Nugroho, 2020](#)). Selain itu, pendampingan akuntansi biaya pada BUMDes terbukti meningkatkan transparansi keuangan dan kualitas pengambilan keputusan usaha ([Putra et al., 2021](#)).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, penerapan akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi pengelola usaha desa untuk memahami struktur biaya dan meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan ([Pratiwi et al., 2022](#)).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menempatkan pengelola BUMDes UJUB sebagai subjek utama dalam proses pendampingan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan usaha ayam petelur. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu identifikasi permasalahan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahapan Pelaksanaan kegiatan

1. Tahap Pertama adalah identifikasi permasalahan, yang dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi dengan pengelola BUMDes UJUB. Pada tahap ini, tim pengabdian mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan usaha ayam petelur, khususnya terkait pencatatan biaya dan perhitungan harga pokok produksi. Tahap ini penting untuk memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi mitra.
2. Tahap kedua adalah pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai konsep dasar akuntansi biaya. Materi pelatihan meliputi pengertian dan fungsi akuntansi biaya, pengelompokan biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead), serta pentingnya analisis biaya dalam pengambilan keputusan usaha. Pelatihan disampaikan secara interaktif agar mudah dipahami oleh pengelola BUMDes.
3. Tahap ketiga adalah pendampingan praktik, yaitu kegiatan inti dalam pengabdian ini. Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi pengelola BUMDes UJUB secara langsung dalam melakukan pengelompokan biaya dan perhitungan harga pokok produksi usaha ayam petelur berdasarkan data riil usaha. Pendampingan dilakukan secara bertahap sehingga mitra mampu memahami dan menerapkan perhitungan akuntansi biaya secara mandiri.
4. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan kemampuan mitra setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, serta penelaahan hasil perhitungan biaya yang telah disusun oleh pengelola BUMDes. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan tindak lanjut kegiatan.

Permasalahan, Solusi, dan kegiatan yang dilaksanakan

Tabel berikut menyajikan keterkaitan antara permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian, serta bentuk kegiatan yang dilaksanakan.

Table 1. Permasalahan yang Dihadapi Mitra

Permasalahan Mitra	Solusi yang ditawarkan	Kegiatan yang dilaksanakan
Pengelola BUMDes belum memahami konsep akuntansi biaya	Pemberian pelatihan konsep dasar akuntansi biaya	Pelatihan klasifikasi biaya produksi dan fungsi akuntansi biaya
Biaya produksi usaha ayam petelur belum dikelompokkan secara sistematis	Pendampingan pengelompokan biaya produksi	Pendampingan identifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead
Perhitungan harga pokok produksi belum akurat	Pendampingan perhitungan harga pokok produksi	Praktik perhitungan biaya produksi berdasarkan data riil usaha
Pencatatan biaya belum tertata	Penyusunan format pencatatan biaya sederhana	Penyusunan dan simulasi penggunaan format pencatatan biaya
Pengelola belum mampu melakukan evaluasi biaya usaha	Evaluasi dan diskusi hasil penerapan	Diskusi hasil perhitungan dan rekomendasi perbaikan

Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Srowot, Kabupaten Banyumas, dengan mitra utama BUMDes UJUB selaku pengelola program ketahanan pangan berupa usaha peternakan ayam petelur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap selama

empat minggu agar proses transfer pengetahuan dan pendampingan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan dan identifikasi permasalahan yang dilaksanakan pada minggu pertama. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pengelola BUMDes UJUB untuk menyamakan persepsi terkait tujuan dan ruang lingkup kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap kondisi usaha ayam petelur serta penelaahan terhadap pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh mitra. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai struktur biaya dan permasalahan akuntansi yang dihadapi.

Minggu kedua difokuskan pada kegiatan pelatihan akuntansi biaya. Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara klasikal dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan peran akuntansi biaya, klasifikasi biaya produksi usaha ayam petelur, serta pentingnya analisis biaya dalam penentuan harga pokok produksi dan evaluasi kinerja usaha. Pada tahap ini, peserta juga diberikan contoh kasus sederhana yang relevan dengan kondisi usaha mitra.

Pada minggu ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik perhitungan akuntansi biaya. Tim pengabdian mendampingi pengelola BUMDes UJUB secara langsung dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul dalam usaha ayam petelur, mengelompokkan biaya tersebut ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, serta menyusun perhitungan harga pokok produksi berdasarkan data riil usaha. Pendampingan dilakukan secara intensif agar mitra mampu memahami proses perhitungan secara menyeluruh dan dapat menerapkannya secara mandiri.

Minggu keempat merupakan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil perhitungan biaya yang telah disusun oleh mitra. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan pengelola BUMDes dalam menerapkan akuntansi biaya. Selain itu, tim pengabdian memberikan rekomendasi perbaikan serta masukan terkait pengelolaan biaya dan pencatatan keuangan usaha ayam petelur sebagai dasar keberlanjutan program.

Table 2 Tahap Kegiatan

Minggu	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Output yang dihasilkan
1	Persiapan dan identifikasi masalah	Koordinasi dengan pemerintah desa dan BUMDes, observasi usaha ayam petelur, identifikasi permasalahan akuntansi biaya	Peta permasalahan dan kebutuhan mitra
2	Pelatihan Akuntansi Biaya	Penyampaian materi konsep akuntansi biaya dan diskusi kasus	Peningkatan pemahaman dasar akuntansi biaya
3	Pelatihan Akuntansi Biaya	Pendampingan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produks	Perhitungan biaya produksi usaha ayam petelur
4	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Evaluasi hasil pendampingan dan pemberian rekomendasi	Rekomendasi perbaikan dan keberlanjutan program

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan perhitungan akuntansi biaya pada BUMDes UJUB Desa Srowot dilaksanakan melalui tahapan pelatihan dan pendampingan praktik yang berfokus pada usaha peternakan ayam petelur sebagai program ketahanan pangan desa. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan mitra terkait keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan analisis biaya dan perhitungan

harga pokok produksi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola BUMDes UJUB terhadap konsep dasar akuntansi biaya. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pengelola BUMDes belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara sistematis dan masih mencampurkan berbagai jenis biaya dalam satu pencatatan sederhana. Setelah pelatihan, pengelola BUMDes mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya produksi usaha ayam petelur ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi biaya pada usaha skala kecil mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap struktur biaya dan fungsi pengendalian biaya ([Sari, N. P., & Nugroho, 2020](#)).

Pada tahap pendampingan praktik, pengelola BUMDes didampingi secara langsung dalam menyusun perhitungan harga pokok produksi berdasarkan data riil usaha ayam petelur. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pengelola BUMDes mulai mampu menghitung biaya produksi secara lebih akurat dan menyadari pentingnya pencatatan biaya sebagai dasar penentuan harga jual dan evaluasi kinerja usaha. Kondisi ini mendukung pendapat ([Hansen et al., 2018](#)) yang menyatakan bahwa analisis biaya yang tepat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan perubahan sikap pengelola BUMDes terhadap pengelolaan keuangan usaha. Pengelola BUMDes UJUB menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa yang dialokasikan untuk program ketahanan pangan. Hal ini sejalan dengan temuan ([Putra et al., 2021](#)) yang menyebutkan bahwa pendampingan akuntansi pada BUMDes tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong tata kelola usaha yang lebih transparan dan akuntabel.

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian ini meliputi tersusunnya perhitungan biaya produksi usaha ayam petelur, meningkatnya pemahaman pengelola BUMDes terhadap akuntansi biaya, serta tersedianya format pencatatan biaya sederhana yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan yang bersifat aplikatif dan berbasis kebutuhan mitra efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial BUMDes. Temuan ini memperkuat hasil studi pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendampingan berkelanjutan pada BUMDes mampu meningkatkan kinerja usaha dan mendukung keberlanjutan program pembangunan desa ([Lestari & Hidayat, 2021; Pratiwi et al., 2022](#)). Secara keseluruhan, pembahasan hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan akuntansi biaya memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program ketahanan pangan desa. Penerapan akuntansi biaya pada usaha ayam petelur yang dikelola BUMDes UJUB diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat pengelolaan keuangan, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa di Desa Srowot.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Srowot, Kabupaten Banyumas, melalui pendampingan perhitungan akuntansi biaya pada program peternakan ayam petelur yang dikelola oleh BUMDes UJUB telah memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kapasitas pengelola usaha desa. Program ayam petelur yang merupakan bagian dari pemanfaatan Dana Desa dalam rangka penguatan ketahanan pangan desa memiliki potensi ekonomi yang besar, namun membutuhkan pengelolaan keuangan yang tepat agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan akuntansi biaya mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola BUMDes dalam mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menghitung biaya produksi usaha ayam petelur secara sistematis. Pengelola BUMDes telah mampu menyusun perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat serta memahami pentingnya pencatatan biaya sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selain itu,

kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran pengelola terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa yang dialokasikan untuk program ketahanan pangan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang bersifat aplikatif dan berbasis kebutuhan mitra sangat efektif dalam mendukung penguatan tata kelola usaha BUMDes. Penerapan akuntansi biaya pada usaha ayam petelur diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat kinerja keuangan BUMDes, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan Pendapatan Asli Desa di Desa Srowot.

Sebagai harapan ke depan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilanjutkan melalui pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes secara menyeluruh dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan keuangan. Selain itu, pengabdian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan pendampingan pada unit usaha BUMDes lainnya serta memperkuat kapasitas manajerial dan kewirausahaan pengelola. Dengan adanya keberlanjutan pengabdian, BUMDes UJUB diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa yang profesional, mandiri, dan berdaya saing dalam mendukung pembangunan Desa Srowot secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Hansen, D., Mowen, M., & Guan, L. (2018). *Cost management: Accounting and control* (7th ed.). Cengage Learning.

Lestari, S., & Hidayat, R. (2021). Peran pendampingan dalam peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), J. Pengabdi. Kpd. Masy.

Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Permana, A. A., & Setyawan, A. A. (2019). Tata kelola Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan perekonomian desa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(1), 45–56.

Pratiwi, D. R., Susanto, E., & Handayani, S. (2022). Pendampingan pengelolaan keuangan BUMDes berbasis akuntansi sederhana. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 77–86.

Putra, A. R., Lestari, D., & Wahyuni, S. (2021). Pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes berbasis akuntansi sederhana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145–152.

Raharjo, T., & Putri, A. D. (2020). Pengelolaan keuangan BUMDes dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 33–42.

Rahman, F., Utami, S., & Kurniawan, A. (2020). Pengembangan usaha peternakan ayam petelur berbasis potensi lokal desa. *Indonesia, Jurnal Agribisnis*, 8(2), 89–98.

Sari, N. P., & Nugroho, A. (2020). Penerapan akuntansi biaya pada usaha kecil menengah untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 45–53.

Setiawan, I., & Kurniawan, D. (2021). Program pemberdayaan ekonomi desa berbasis usaha produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(2), 120–129.

Suryanto, T., & Nugroho, B. A. (n.d.). Pemanfaatan dana desa dalam penguatan ketahanan pangan desa. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 4(1), 15–24.

Widodo, S., Hartono, A., & Lestari, P. (2021). Tantangan pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 99–108.